

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi upaya guna memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri manusia melalui pembelajaran dan metode yang diakui dan dikenal oleh masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia tentunya akan melibatkan cara berinteraksi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Proses dalam mencapai tujuan pendidikan itulah yang disebut sebagai kurikulum. Maka, dalam mengembangkan kurikulum perlu dikaji secara mendalam sebelum diimplementasikan pada setiap sekolah.

Pemerintah mencari berbagai cara agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai bidang dan jenjang studi. Hal tersebut terbukti dari sejarah pengembangan kurikulum yang sering kali melakukan revisi yang pernah terjadi pada tahun 1947 hingga tahun 2022. Pergantian kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan perkembangan zaman karena kurikulum memiliki sifat dinamis. Maka dari itu, perubahan kurikulum harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan beserta teknologi seiring berjalannya waktu.

Pembelajaran konvensional di sekolah masih digunakan pada institusi pendidikan dengan peran pendidik yang sangat dominan. Kemendikbud pernah mengeluarkan peraturan yang menetapkan kurikulum darurat sebagai penyederhanaan dari kurikulum 2013. Bernama kurikulum prototipe yang kemudian berubah menjadi kurikulum merdeka yang mulai digunakan pada tahun 2022/2023. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang memiliki variasi pembelajaran intrakurikuler sebagai bantuan untuk peserta didik belajar dengan maksimal yang disesuaikan dengan konsep dan menguatkan kompetensi mereka.

Berdasarkan laman Kemendikbud (2022) dituliskan bahwa kurikulum merdeka dirancang dengan bentuk kerangka kurikulum yang praktis dan fokus pada perkembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang dapat memberi perkembangan pada *soft skills* serta pengembangan sikap sesuai profil pelajar pancasila. Dengan menerapkan kurikulum tersebut, pendidik diberi kesempatan mengajar dengan menyesuaikan capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik mampu mengasah kemampuannya saat mengelola dan mengembangkan pembelajaran.

Kurikulum merdeka membebaskan pendidik untuk memilih dan menggunakan format RPP yang terdiri dari tiga komponen inti. Dulu RPP banyak digunakan pendidik pada kurikulum 2013 sebelum beralih pada modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Modul ajar yaitu rancangan pembelajaran yang berguna untuk menggapai ketentuan kompetensi yang ditetapkan dan berbasis pada kurikulum. Dalam hal ini, modul ajar memainkan peran utama dalam membantu pendidik dalam merancang pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan berinovasi dalam menyusun modul ajar. Semua itu dilakukan oleh pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogiknya dan tetap fokus pada indikator pencapaian.

Sebelum membuat modul ajar untuk kurikulum merdeka, pendidik harus mempertimbangkan standar yang memiliki sifat penting, menarik, bermakna, menantang, relevan, dan kontekstual. Setelah menetapkan standar ini, pendidik dapat membuat modul ajar dengan format komponen yang ada, tetapi dapat diubah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, pendidik, dan sekolah. Sebelum kelas dimulai, beberapa sekolah biasanya telah membuat kurikulum operasional satuan pendidikan termasuk tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka berkaitan dengan materi pelajaran yang menjadi sumber belajar peserta didik di sekolah. Pemerintah mengeluarkan buku paket bahasa Indonesia kelas X berstandar kurikulum merdeka yang didalamnya berisi banyak teks yang dapat mendukung pembelajaran. Buku tersebut memiliki enam bab sesuai dengan empat elemen berbahasa seperti elemen membaca dan memirsa, menulis,

menyimak, serta berbicara dan mempresentasikan. Materi yang meliputi aspek keterampilan harus disesuaikan pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran teks Biografi terdapat didalam buku tersebut. Penelitian yang dilaksanakan ini berfokus pada kelas X SMA/SMK menggunakan fase E yang difokuskan pada elemen menulis. Berikut Capaian Pembelajaran (CP) di fase E tertulis bahwa.

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.”

Maka, alur tujuan pembelajaran dalam materi pembelajaran menulis teks biografi ini yaitu peserta didik diharuskan memiliki kemampuan dalam menulis teks biografi dalam berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif.

2. Pembelajaran Menulis Teks Biografi

a. Hakikat Menulis

1) Pengertian Menulis

Pembelajaran materi Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar dapat melatih kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan memperhatikan empat keterampilan berbahasa seperti berbicara, menulis, menyimak dan membaca. Pada keterampilan menulis, Tarigan (2018, hlm. 3) memberi pernyataan bahwa menulis yaitu keterampilan dalam berbahasa dan berguna saat melakukan komunikasi dengan cara tidak langsung dan tidak bertatap muka yang dapat melibatkan seseorang. Artinya, menulis menjadi alat berkomunikasi yang disampaikan dengan cara tidak langsung yang biasanya disajikan dalam bentuk tertulis.

Sesuai dengan pendapat tersebut, Dalman (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa menulis adalah aktivitas dalam berkomunikasi yang dapat menyampaikan pesan atau informasi berbentuk tulisan pada seseorang dengan penggunaan bahasa tertulis yang menjadi alat dan media. Kegiatan penulisan disertakan dalam berbagai unsur seperti penulis menjadi seseorang yang menyampaikan isi, pesan, media, serta pembacanya. Artinya, menulis digunakan menjadi media dalam menyampaikan

pesan secara tertulis yang berhubungan dengan berbagai unsur dalam kegiatan menulis.

Menulis bisa dikatakan menjadi aspek keterampilan berbahasa yang lebih produktif dari pada aspek keterampilan lainnya. Semua itu terjadi karena didalamnya terdapat kegiatan yang dapat menghasilkan suatu tulisan berupa proses pengungkapan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran berbentuk tulisan dengan harapan pembaca dapat memahaminya. Selain itu, menulis menjadi kegiatan yang bersifat ekspresif, karena penulis membutuhkan penghayatan dalam mengekspresikan ide dan pemikirannya pada saat menulis.

Penulis membutuhkan proses untuk mengungkapkan ide pemikirannya agar dapat membentuk tulisan dengan hasil yang maksimal. Siti Anisatun dalam Ritonga & Hajar (2023, hlm. 7399) menyatakan bahwa menulis seperti proses penuangan gagasan berbentuk bahasa tertulis yang pada praktik menulisnya dibuat dalam beberapa tata cara yang menjadi satu sistem yang lengkap. Artinya, menulis seperti sebuah proses berupa penuangan ide kedalam bentuk bahasa tulis yang akan memerlukan tahapan sebelum pada akhirnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. Proses tahapan menulis dapat dikaitkan dengan aktivitas seperti tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Proses menulis pada dasarnya harus dimulai dengan mengumpulkan dan menuliskan kata-kata yang benar untuk menyusun kalimat yang baik dan memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca. Menurut Murinah (dalam Widyantera & Rasna, 2020, hlm. 115) mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan yang terdiri dari banyak elemen yang bermula dari hal-hal sederhana seperti pemilihan kata, perakitan kalimat, dan mengatur paragraf yang dapat menghasilkan objek yang lengkap. Artinya, proses yang dibutuhkan dalam menulis yaitu penulis diharuskan memiliki kemampuan dalam menyusun kata menjadi kalimat, hingga terdiri dari kumpulan paragraf yang harus tersusun secara padu ke dalam satu karya.

Sesuai pendapat di atas, maka dapat diberi kesimpulan bahwa menulis yaitu aktivitas berkomunikasi secara tidak langsung yang dalam pembuatannya membutuhkan proses dan tahapan secara bertahap sebelum akhirnya membentuk

tulisan sesuai hasil yang diinginkan. Selain itu, penulis yang hendak menulis diharuskan memiliki pemahaman yang lebih tentang bagaimana cara menyusun kata menjadi kalimat hingga membentuk paragraf yang nantinya akan tersusun menjadi satu karya yang dapat dibaca oleh pembaca.

2) Tujuan Menulis

Umumnya, menulis yaitu cara berkomunikasi melalui tulisan. Terdapat banyak tujuan pada setiap jenis tulisan sebagai alasan penulis harus menulis. Tujuan-tujuan dalam menulis juga sangat beragam. Keraf dalam Mahmur, Hasbullah, & Masrin (2020, hlm. 178) mengatakan bahwa hakikat yang menjadi tujuan utama dalam menulis secara lebih luas yaitu untuk menyampaikan informasi, perasaan, perilaku, dan isi pemikiran dengan cara yang mudah dipahami serta bermanfaat bagi pembacanya. Artinya, menulis memiliki tujuan yang bermanfaat bagi pembacanya, dengan menulis pembaca akan mendapatkan sejumlah informasi penting, memahami perasaan, isi pikiran, dan sikap yang dimiliki oleh penulis.

Hartig (dalam Tarigan, 2018, hlm. 25), menyatakan terdapat tujuh tujuan penulisan di bawah ini.

- a) Tujuan penugasan
Dalam hal ini, tujuan penulisan tidak harus memiliki tujuan. Oleh karena itu, penulis yang hendak menulis karena terpaksa sama halnya seperti peserta didik yang diberi tugas oleh pendidik untuk merangkum materi dari buku.
- b) Tujuan altruistik.
Penulis yang memiliki tujuan untuk membuat pembaca merasa senang dan menghindari kedukaan dari para pembaca dengan karya yang dihasilkan.
- c) Tujuan persuasif.
Tulisan ini bertujuan agar membuat pembaca percaya dengan kebenaran tentang ide pemikiran yang dikatakan.
- d) Tujuan informasional.
Tulisan dengan tujuan sebagai pemberian informasi yang disampaikan penulis.
- e) Tujuan pernyataan diri.
Terkait tujuan tulisan yang ditulis sebagai pengenalan diri penulis pada pembacanya.
- f) Tujuan kreatif.
Tujuan menggapai nilai artistik termasuk berhubungan dengan nilai kesenian.
- g) Tujuan pemecahan masalah.
Tujuan penulisan yang mewajibkan penulis untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dibuat dengan mengandalkan pemikiran sendiri agar pembaca dapat memahaminya.

Artinya, tujuan penulisan dalam tulisan memiliki tujuh tujuan penulisan yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan standar penulis yang disesuaikan dengan kebutuhan pembacanya.

Sesuai dengan pernyataan Dalman (2020, hlm. 13-14) yang mengatakan terdapat tujuan menulis yang dapat dilihat pada sudut kebutuhan penulis seperti.

- a) Tujuan penugasan, yaitu seperti peserta didik yang menulis suatu karangan agar mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.
- b) Tujuan estetis, yaitu menulis dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa sebagai keindahan dalam tulisan.
- c) Tujuan penerangan, yaitu pemberian informasi sebagai tujuan untuk penerangan.
- d) Tujuan pernyataan diri, yaitu tulisan dalam bentuk surat perjanjian terkait perbuatan yang dilakukan.
- e) Tujuan kreatif, yaitu tujuan penulisan yang menggunakan imajinasi dalam penulisannya.
- f) Tujuan konsumtif, yaitu tulisan yang telah selesai dibuat dengan tujuan yang dapat dijual dan dikonsumsi oleh pembacanya.

Artinya, tujuan menulis berdasarkan sudut kepentingan pengarang yaitu berupa tujuan menulis yang dibuat sesuai dengan keinginan penulis, namun didalamnya tetap memuat banyak informasi dan bentuk penulisan kreatif yang dapat membangkitkan minat pembacanya.

Mengacu pada pendapat di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa kegiatan menulis mempunyai banyak tujuan dan dapat dilihat berdasarkan tujuan penulisan pada tulisan dan tujuan menulis berdasarkan sudut kepentingan pengarangnya. Pada dasarnya, tujuan menulis bukan hanya merangkai dan menuangkan kata demi kata dalam bentuk tulisan saja, tetapi dapat memberi tahu alasan mengapa penulis menulis, membuat, dan menciptakan suatu karya dalam bentuk tulisan.

3) Manfaat Menulis

Akhadiah dalam Gulo & Tamba (2019, hlm. 50) mengatakan bahwa terdapat manfaat dan keuntungan dari aktivitas menulis yaitu.

- a) Menulis dapat mengenal kemampuan diri dan memahami pengetahuan terkait topik yang dikembangkan dengan cara berpikir dan disesuaikan dengan pengalaman.
- b) Menulis dapat memperkembang gagasan dengan cara bernalar dan mengaitkannya dengan fakta yang belum pernah dilakukan saat tidak menulis.

- c) Menulis dapat memberikan paksaan agar seseorang dapat mencari informasi yang sesuai pada tema yang ingin dituliskan. Hal tersebut mampu menambah pengetahuan dengan objektif.
- d) Menulis dapat mengatur gagasan dengan terstruktur yang diutarakan berbentuk surat.
- e) Menulis membuat seseorang dapat menilai gagasan dengan netral.
- f) Menulis dapat menyelesaikan masalah dengan cara dianalisis dalam bentuk tersurat sesuai dengan konteks.
- g) Dengan diberikannya tugas menulis, seseorang dapat terdorong untuk belajar berkaitan dengan topik.
- h) Menulis yang direncanakan dapat membuat seseorang terbiasa dalam berpikir dan berbahasa.

Artinya, manfaat dalam kegiatan menulis yaitu dapat mengenal potensi diri, mengembangkan gagasan, mencari informasi tentang topik, mengatur ide dengan terstruktur, menilai gagasan dengan netral, menyelesaikan masalah dalam menulis di atas kertas dengan menganalisis secara tertulis dalam konteks khusus, pemberian tugas menulis topik agar dapat memotivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan aktivitas menulis yang direncanakan dapat membantu kita agar lebih terbiasa berpikir serta menggunakan bahasa yang tertib.

Dalman (2020, hlm. 6) mengatakan bahwa menulis menjadi sumber manfaat dalam hidup manusia seperti berikut.

- a) Menulis dapat menambah peningkatan pada kecerdasan seseorang.
- b) Dapat memberi peningkatan dalam inisiatif mandiri dan berkeaktivitas.
- c) Menambah peningkatan dalam keberaniannya.
- d) Memberi dorongan pada keinginan dan kemampuan dalam menyatukan informasi.

Artinya, menulis dapat bermanfaat untuk hidup manusia yaitu dengan cara menulis, maka penulis dapat meningkatkan kecerdasannya, meningkatkan diri dalam berinisiatif dan berkeaktivitas, meningkatkan keberanian dalam menghadapi segala situasi, serta dapat mendorong keinginan maupun kemampuan seseorang dalam menghimpun informasi dari berbagai sumber yang relevan.

Mengacu pada pendapat tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa kegiatan menulis dapat memperoleh banyak manfaat bagi penulisnya. Manfaat menulis yaitu dapat mengenal potensi diri, mengembangkan gagasan, menguasai banyak informasi

tentang topik yang ingin ditulis, menyusun ide dengan terstruktur, meninjau gagasan, memecahkan masalah jika ditulis di atas kertas dengan cara menganalisis berdasarkan konteks khusus, terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan dapat membantu kita agar lebih terbiasa berpikir serta menggunakan bahasa yang tertib. Kemudian, dengan menulis dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, peningkatan pada kreativitas dan inisiatif, peningkatan untuk berani, dan membuat seseorang terdorong untuk menghimpun segala informasi yang dibutuhkan.

Menulis memberikan banyak manfaat terutama membuat otak dapat lebih fokus berpikir tentang hal yang ingin ditulis berdasarkan topik yang dibuat. Menulis juga dapat dijadikan manfaat yang sangat penting untuk orang lain terutama bagi pembaca karena didalamnya berisi informasi penting yang dapat menambah pengetahuan intelektualnya.

4) Tahap-Tahap Menulis

Menulis merupakan sebuah proses terbentuknya susunan kata menjadi bentuk tulisan yang utuh. Menulis diperoleh dengan cara bertahap sebelum akhirnya membentuk suatu tulisan. Dalman (2020, hlm. 15-19) mengatakan bahwa menulis mempunyai tiga tahap di bawah ini.

a) Tahap Prapenulisan

Pada bagian ini, seseorang harus mempersiapkan diri dalam menyatukan informasi yang dibutuhkan, membuat rumusan permasalahan, mengatur konsentrasi, mengelola suatu informasi, menginterpretasi realita, mendiskusikan, membaca, memperhatikan, dan melakukan hal-hal untuk meningkatkan bidang kognitif pada proses seterusnya. Tahapan ini meliputi aktivitas berupa pemilihan tema, penentuan tujuan ataupun target, pengumpulan informasi, dan pengorganisasian kedalam rancangan karangan.

b) Tahap Penulisan

Tahap ini berisi tiga pembagian yaitu awal, isi, serta akhir. Awal, biasanya membawa pembaca pada pokok tulisan yang dapat menentukan kesan pertama pada awal karangan yang menarik. Bagian isi berisi pembahasan topik ataupun ide utama pada karangan misalnya ilustrasi, informasi, pembuktian, dan alasan. Bagian akhir berfungsi agar pembaca dapat kembali pada gagasan inti ataupun ide penting yang ditekankan. Bagian akhir ini juga berisi tentang kesimpulan dan saran apabila dibutuhkan. Jika karangan telah dilakukan perkembangan, maka langkah selanjutnya ialah memeriksa, menilai, dan memperbaikinya sehingga akan menghasilkan bentuk karangan yang sesuai.

c) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini berupa menghaluskan ataupun menyempurnakan buram yang telah dibuat dengan cara menyunting dan memperbaikinya. Menyunting yaitu memeriksa dan membenahi elemen mekanik yang berperan serta dalam penulisan sebuah karya misalnya dalam pengejaan, tanda baca, pilihan kata, mengkalimatkan, mengalineakan, majas, mencatat pustaka, serta kesepakatan tulisan.

Artinya, menulis mempunyai tiga tahapan yang harus diperhatikan sebelum menulis tulisan. Tahap prapenulisan dilakukan dengan cara menentukan topik berdasarkan ide yang dipilih penulis dan mulai mempersiapkan segala data berupa informasi yang dibutuhkan. Tahap penulisan dilaksanakan dengan cara mengembangkan ide kedalam rancangan karangan setelah menetapkan serta menyatukan informasi yang disesuaikan pada topik yang dipilih. Penulis harus menulis karangan secara terstruktur dari awal hingga akhir tulisan. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami informasi yang disajikan secara runtut. Tahap pascapenulisan dilakukan agar penulis dapat memperbaiki tulisan yang dinilai belum sesuai. Hal ini dapat meminimalisir kesalahan dalam penulisan sebelum akhirnya dimasukkan ke percetakan.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa menulis mempunyai tiga tahapan penulisan seperti, prapenulisan, penulisan, serta tahap pascapenulisan. Tiga tahap itu sangat penting untuk dipahami oleh penulis. Jika penulis dapat mengikuti dan menerapkan tiga tahapan dalam menulis di atas, maka hasil tulisan yang didapat merupakan tulisan yang baik dan berisi banyak informasi bagi pembaca.

b. Teks Biografi

1) Pengertian Teks Biografi

Teks biografi umumnya berupa cerita tokoh yang ditulis oleh seseorang untuk memberikan inspirasi kepada pembacanya. Teks biografi biasanya menceritakan perjalanan atau kisah hidup seseorang yang telah memberikan banyak pelajaran berharga yang patut diteladani. Bentuk penyajian teks biografi yaitu berupa narasi yang disampaikan dengan bercerita.

Darliyah, dkk., (2020, hlm. 277) menyatakan bahwa teks biografi yaitu tulisan yang didalamnya berupa kisah kehidupan seseorang, termasuk perjalanan

hidupnya, cita-cita, pemikiran atau ideologi, dan segala kegiatan yang dilakukannya. Artinya, teks biografi bukan hanya berisi tulisan berupa cerita hidup tokoh saja, tetapi menjelaskan perjalanan hidup, cita-cita, pemikiran, dan aktivitas yang dilakukan oleh tokoh. Oleh karena itu, teks biografi berisi fakta tentang pengalaman hidup seorang tokoh yang berhasil menyelesaikan masalah dengan sukses dan pemberian contoh sebagai teladan yang baik. Kemudian, teks biografi harus mempunyai struktur yang jelas.

Zuriyah (2018, hlm. 791) mengatakan bahwa teks biografi ialah teks yang isinya mengenai kisah ataupun cerita dalam hidup seorang tokoh tertentu misalnya terkait tentang keunggulan, permasalahan, atau kekurangan yang dituliskan untuk menjadi teladan untuk orang lain. Artinya, dalam teks biografi tidak hanya berisi kisah hidup tokoh, tetapi didalamnya terdapat pemberian fakta berupa kelebihan serta kelemahan tokoh. Permasalahan yang dialami tokoh juga biasanya dituliskan dengan jelas terkait suatu peristiwa yang di alami saat kejadian berlangsung.

Sesuai dengan pendapat tersebut, A'yun, dkk., (2021, hlm. 272) menyatakan teks biografi yaitu teks yang didalamnya berisi informasi penting terkait fakta hidup orang lain. Dalam teks biografi bercerita berkenaan dengan kehidupan tokoh yang didalamnya berisi amanat ataupun nilai teladan untuk pembaca. Artinya, teks biografi biasanya memberikan fakta berupa informasi tentang kehidupan seseorang dan nilai teladan yang patut dicontoh oleh pembaca. Penulis yang ingin menulis teks biografi harus melakukan riset secara mendalam berupa pemeriksaan fakta sebelum menulis biografi. Hal ini perlu dilakukan agar dapat memastikan bahwa informasi yang ditulis dalam teks biografi tidak mengandung fitnah atau bahkan memberikan informasi palsu.

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa teks biografi yaitu teks yang ditulis sesuai kenyataan tentang hidup oranglain. Hal yang diceritakan berupa informasi tentang identitas tokoh dan pengalaman hidup tokoh yang diceritakan secara rinci agar pembaca mendapatkan nilai positif yang dapat dijadikan motivasi.

2) Ciri-Ciri Teks Biografi

Teks biografi memiliki ciri-ciri sebagai pembeda dengan teks-teks pada umumnya. Fuad (2012, hlm. 27-28) menyatakan bahwa ciri-ciri biografi, yaitu: a) memberi rangsangan imajinasi pembaca, b) berisi fakta, dan c) disediakan dengan menarik. Artinya, ciri-ciri biografi yaitu a) pembaca dapat merangsang daya imajinasinya mengenai tokoh yang ingin ditulis kedalam bentuk teks biografi, b) berisi fakta yang berarti informasi mengenai tokoh diharuskan sesuai dengan kenyataan, dan c) disediakan dengan menarik yang berarti penulisan tentang tokoh dalam teks biografi harus dapat membuat pembaca merasa tertarik untuk membaca lebih lanjut, dapat menginspirasi, dan memberikan pengaruh yang positif bagi pembacanya.

Zuriyah (2018, hlm. 791) mengatakan bahwa teks biografi diharuskan mengandung informasi yang berdasar pada fakta tokoh yang harus dideskripsikan dalam bentuk narasi. Artinya, teks biografi harus ditulis sesuai dengan informasi berisi fakta yang dialami oleh tokoh dan ditulis dalam bentuk narasi karena kisah hidup tokoh harus diceritakan secara berurutan dari bagian awal sampai akhir. Teks biografi menjelaskan bagaimana tokoh tersebut dapat menginspirasi banyak orang dan ditulis sesuai struktur penulisan agar tulisan terusun secara runtut. Struktur penulisan teks biografi umumnya diawali dengan orientasi, kejadian penting yang dialami tokoh, dan reorientasi.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa teks biografi memiliki ciri-ciri seperti a) teks biografi mampu membuat pembaca memiliki rangsangan dalam berimajinasi, b) berisi fakta yang sesuai dengan kehidupan tokoh, c) ditulis dengan menarik, d) dapat dijadikan sumber inspirasi bagi pembaca, dan e) memiliki struktur penulisan yang jelas.

3) Unsur Pembangun Teks Biografi

Sukirno (2016, hlm. 55) memberikan pernyataan bahwa terdapat unsur pembangun dalam teks biografi yaitu.

- a) Biodata utuh seorang tokoh yang ingin dituliskan. Umumnya berisi identitas diri, profesi, dan latar belakang keluarga yang biasanya dimasukkan dalam biodata.
- b) Pelaku yang hendak ditulis. Pelaku biasanya disebut sebagai tokoh dalam biografi mengarah pada jenis kelamin seperti laki-laki maupun perempuan.

- c) Urutan kejadian berkaitan dengan tokoh yang dapat memikat perhatian pembacanya.
- d) Latar peristiwa dapat memberi gambaran kejadian yang tokoh alami.

Artinya, unsur pembangun dalam biografi harus memuat biodata tokoh secara menyeluruh agar pembaca dapat mengenal tokoh dengan lebih jelas, jenis kelamin tokoh yang diceritakan, urutan kejadian yang tokoh alami, dan latar kejadian yang dapat membuat pembaca seakan-akan dapat menyaksikan dan membayangkan peristiwa secara langsung.

4) Struktur Teks Biografi

Setiap teks biasanya ditulis dengan memperhatikan struktur kerangka tulisannya. Zabadi dan Sutejo (2013, hlm. 42) menyatakan bahwa struktur teks biografi diantaranya struktur orientasi, masalah atau kejadian, dan reorientasi. Artinya, terdapat tiga struktur biografi seperti orientasi berupa latar belakang tokoh, kejadian ataupun masalah yang tokoh alami, dan reorientasi akan tertulis bagaimana sudut pandang penulisnya.

Suherli, dkk., (2017, hlm. 215) menyatakan bahwa biografi termasuk jenis teks narasi, sehingga pada strukturnya mirip dengan struktur pada teks cerita ulang yaitu teks cerita pendek dan teks hikayat. Struktur teks biografi yaitu.

- a) Orientasi berupa informasi yang melatarbelakangi cerita ataupun kejadian yang selanjutnya diceritakan sebagai bantuan untuk pembaca seperti pemberian informasi yang mencakup pertanyaan kapan, bagaimana, siapa, dan dimana.
- b) Peristiwa penting berupa kumpulan kejadian yang tersusun dengan kronologis yang disesuaikan dengan urutan waktu. Komentar pencerita tentang beberapa aspek cerita kemungkinan dimasukkan bagian ini.
- c) Reorientasi mencakup tanggapan evaluatif atau ungkapan kesimpulan tentang deretan kejadian yang telah diceritakan sebelumnya. Dalam penulisan teks biografi memungkinkan tidak memasukkan bagian ini karena bersifat opsional.

Artinya, terdapat tiga struktur dalam teks biografi. Pada bagian orientasi akan menjelaskan bagian awal kisah tentang data diri tokoh yang diceritakan. Bagian ini akan membantu pembaca mengenal tokoh yang dikisahkan. Kejadian penting umumnya berisi tentang urutan peristiwa secara kronologis. Peristiwa yang dicantumkan dapat berupa kejadian yang menakjubkan, membanggakan, mengharukan, serta menyedihkan yang tokoh pernah alami. Bagian reorientasi yang biasanya berisi simpulan dari peristiwa yang sudah diceritakan sebelumnya.

Menurut Priyanto dalam Arianti, dkk., (2020, hlm 175) mengatakan bahwa struktur pada teks biografi berupa orientasi, peristiwa penting, serta reorientasi. Artinya, dalam menulis teks biografi memiliki tiga struktur dimulai dari orientasi, kejadian penting, serta reorientasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa struktur pada teks biografi berupa: 1) orientasi, berisi awal pengenalan berupa biodata suatu tokoh. 2) peristiwa penting, berupa kejadian-kejadian yang pernah di alami oleh tokoh dalam hidupnya. 3) reorientasi, berisi simpulan dan penutup berupa penyelesaian dari suatu permasalahan yang tokoh alami.

5) Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Bagian ini sebagai sebagai tumpuan dalam penggunaan bahasa. Kaidah kebahasaan dalam teks biografi dapat digunakan untuk mengetahui ketentuan terkait tata cara dalam berbahasa yang baik secara lisan atau tulisan. Suherli, dkk., (2017, hlm. 235) mengatakan bahwa terdapat kaidah kebahasaan dalam teks biografi seperti.

- a) Memakai kata ganti atau pronomina yaitu orang ketiga tunggal sebagai variasi guna untuk menyebut nama tokoh seperti kata dia, ia serta beliau.
- b) Memakai verba yang berkenaan dengan tindakan sebagai penjelasan kejadian ataupun tindakan fisik yang tokoh lakukan misalnya belajar, berjalan, dsb.
- c) Penggunaan kata adjektiva tentang sifat suatu tokoh misalnya rajin, ulet, dll.
- d) Memakai kata kerja pasif terkait penjelasan peristiwa yang tokoh alami misalnya diberi, dipilih, dll.
- e) Penggunaan kata kerja aktivitas mental misalnya memahami, menginspirasi, dll.
- f) Memakai kata sambung, depan, serta kata yang berhubungan dengan urutan waktu seperti kemudian, sebelum, dll.

Artinya, dalam teks biografi terdapat enam kaidah kebahasaan diantaranya a) memakai pronomina yang biasanya digunakan secara bergantian dengan menyebutkan nama seorang tokoh yang diangkat, b) memakai kata kerja tindakan sebagai penjelasan tindakan ataupun peristiwa yang tokoh pernah lakukan, c) penggunaan kata sifat (adjektiva) yang berhubungan dengan informasi mengenai sifat atau karakter tokoh secara rinci, d) memakai kata kerja pasif sebagai penjelasan kejadian yang tokoh alami, e) memakai kata kerja terkait kondisi mental sebagai penjelasan yang dapat menggambarkan tokoh, serta f) memakai konjungsi,

kata depan, serta kata yang berkaitan dengan deretan waktu untuk mempermudah menjelaskan kejadian secara runtut.

Rahman dalam Arianti, dkk., (2020, hlm. 178) mengatakan bahwa biografi memiliki kaidah kebahasaan yang dapat dipergunakan: a) memakai kata ganti atau pronomina, b) memakai verba tindakan, c) memakai adjektiva, d) memakai kalimat aktif, dan e) memakai kalimat pasif. Artinya, kaidah kebahasaan memakai beberapa kata seperti kata ganti sebagai pengganti nama tokoh, kata kerja tindakan yang melibatkan tindakan fisik, kata sifat berupa penggambaran karakter tokoh, mempergunakan kalimat aktif, dan mempergunakan kalimat pasif.

Menurut Sudarti (2019, hlm. 273) memberi pernyataan bahwa kaidah kebahasaan dalam teks biografi seperti a) memakai petunjuk waktu, b) memakai kata penghubung, c) memakai kata kerja (verba), dan d) menggunakan kata ganti (pronomina). Artinya, kaidah kebahasaan teks biografi harus dipahami oleh peserta didik karena didalamnya mempelajari tentang bagaimana cara menggunakan kata keterangan waktu yang berhubungan dengan sifat kronologi yang dapat membantu pembaca dalam memahami alur cerita yang dialami tokoh, menggunakan kata konjungsi untuk menyambungkan kalimat, menggunakan kata kerja untuk memperlihatkan suatu perbuatan atau tindakan, dan penggunaan kata benda yang berkaitan dengan bentuk suatu benda.

Sesuai uraian tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa teks biografi mempunyai enam kaidah kebahasaan, yaitu.

- a) Memakai kata ganti. Dalam hal ini, kata ganti umumnya memakai pronomina berupa orang ketiga tunggal seperti dia, ia, serta beliau. Umumnya ditulis bergantian dengan nama seorang tokoh agar terjaga objektivitasnya dan dapat menghindari penulis dari subjek yang ingin diceritakan.
- b) Memakai kata kerja tindakan. Kata tersebut berguna untuk memperlihatkan tindakan atau kejadian yang tokoh lakukan.
- c) Menggunakan kata sifat. Biasanya kata sifat atau adjektiva biasanya memiliki tujuan untuk menyajikan informasi pada pembaca agar mengetahui sifat tokoh.
- d) Memakai kata kerja pasif yang biasanya menggunakan kata sebagai penjelasan kejadian yang tokoh alami.

- e) Menggunakan kata kerja aktivitas mental. Dalam hal ini, biasanya memberi gambaran tindakan yang dilakukan tokoh.
- f) Memakai kata penghubung seperti konjungsi, preposisi, dan kata urutan waktu yang tergolong sangat penting dalam kaidah kebahasaan teks biografi

Secara umum, menulis teks biografi berisi pemberian gambaran terkait hidup tokoh. Oleh karena itu, penulis teks biografi harus memiliki pemahaman terkait aturan dalam kaidah kebahasaan tersebut agar pembaca dapat lebih mudah menangkap cerita kehidupan tokoh dengan baik.

6) Langkah-Langkah Menulis Teks Biografi

Menulis memiliki langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar membantu penulis sebelum menulis teks dengan utuh. Yustinah (2016, hlm. 208) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menyusun biografi secara tertulis terdiri dari tiga tahap yaitu.

- a) Menulis rancangan yang meliputi identitas, awal mula, keunggulan tokoh yang ingin ditulis, dan bagian penutup.
- b) Menemukan rujukan dengan cara menggunakan buku, mewawancarai seseorang, dan penggunaan media lainnya.
- c) Menentukan rujukan yang bergantung pada kebutuhan.
- d) Pengembangan tulisan yang diamati dari nilai teladan pada karakter tokoh.

Artinya, dalam menulis teks biografi harus memperhatikan empat langkah penulisan teks biografi yang bisa dilakukan, yaitu diawali dengan menulis draf penulisan teks biografi. Kegiatan menulis draf dapat dijadikan fondasi sebagai catatan awal tentang ide pemikiran penulis. Draf atau kerangka yang ditulis dapat berupa identitas, pemaparan awal mula penceritaan tokoh, keunggulan tokoh yang diceritakan, dan bagian penutup. Selanjutnya, penulis harus menentukan rujukan dari buku, hasil mewawancarai seseorang, dan penggunaan media yang dapat digunakan. Pencarian sumber harus disertai fakta dan disesuaikan dengan kebutuhan menulis biografi. Selain itu, menulis biografi harus dikembangkan melalui pencantuman nilai-nilai karakter tokoh yang dapat diteladani oleh pembaca.

Darliyah, dkk. (2020, hlm. 280) menyatakan bahwa dalam menulis teks biografi terdapat dalam beberapa langkah penulisan di antaranya: a) menentukan tokoh dengan kriteria seperti sikap, karya, dan latar belakang tokoh yang diteladani; b) mencari informasi tentang riwayat hidup, pekerjaan, karya, latar belakang, peranan dalam masyarakat, dan ideologi; c) mengembangkan topik sesuai dengan struktur

dan kebaksaannya. Artinya, terdapat tiga Langkah untuk menulis biografi. Langkah pertama yaitu penulis harus menentukan tokoh dengan mencakup kriteria seperti sikap, karya, dan latar belakang tokohnya. Hal ini dilakukan karena penentuan kriteria tokoh tersebut dapat menjadi awal mula pembaca mengetahui kisah tokoh yang sedang diceritakan. Langkah kedua penulis harus mencari informasi terkait riwayat hidup, pekerjaan, karya, latar belakang, peranan dalam masyarakat, dan ideologi tokoh. Langkah yang terakhir yaitu penulis harus mengembangkan topik dengan memperhatikan struktur maupun kaidah kebahasaan yang disesuaikan dengan teks biografi.

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat diberikan simpulan berupa langkah-langkah menulis biografi di antaranya a) menulis menggunakan kerangka berisi identitas, pemaparan awal mula cerita, keunggulan tokoh yang dituliskan, dan bagian penutup yang disesuaikan dengan kriteria yang mencakup sikap, karya, dan latar belakang tokoh yang ingin diceritakan; b) mencari sumber tentang informasi mengenai riwayat hidup, pekerjaan, karya, latar belakang, peranan dalam masyarakat, dan ideologi dengan menggunakan buku, wawancara, dan media lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan menulis teks biografi; dan c) tulisan dan topik dikembangkan dengan mengamati nilai-nilai karakter tokoh yang diteladani sesuai dengan struktur dan kebaksaannya.

3. Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*)

a. Pengertian Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*)

Model pembelajaran membutuhkan kontribusi pendidik dan peserta didik agar menggapai tujuan pembelajaran. Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) termasuk dari bagian dari model kooperatif yang mengharuskan peserta didik membentuk satu kelompok dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan berdiskusi terkait tugas yang pendidik berikan untuk dikerjakan dan selesaikan dengan baik. Pada model kooperatif dapat melatih komunikasi antar peserta didik dalam berpendapat dan melatih rasa percaya diri.

Menurut Suyatno (2009, hlm. 69) *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan cara membentuk, menggunakan, serta memanfaatkan jenis representasi dalam aturan kelas dan bekerja kelompok.

Artinya, model tersebut banyak menggunakan daya representasi dan dilakukan dengan cara bekerja kelompok. Pada model DMR difokuskan pada KBM dengan jumlah kelompok yang heterogen supaya peserta didik dapat saling membantu, menyamakan pendapat maupun hasil pemikiran, berkolaborasi dalam memecahkan permasalahan, dan mendapat hasil maksimal.

Menurut Tristiyantri dan Alfriansyah (2016, hlm. 8) mengatakan bahwa metode atau model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) mengarahkan untuk membentuk, menggunakan, serta memanfaatkan beragam representasi dari penggunaan artikel, buku, surat kabar, poster, bahan internet, berita, serta wawancara pada narasumber misalnya pendidik, kepala sekolah, ahli dan lain-lain yang disesuaikan dengan tatanan kelas dan bekerja dalam kelompok. Artinya, penggunaan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dapat memanfaatkan aneka representasi yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk membantu menemukan banyak informasi mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan.

Matin, dkk., (2022, hlm. 216) mengatakan bahwa peserta didik yang diterapkan metode DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dapat menerima pengalaman yang belum pernah dialami dan menanamkan keinginan untuk meneliti hal yang terbaru. Artinya, metode DMR dapat membuat peserta didik tertantang untuk mencari jawaban yang benar sehingga dapat menumbuhkan keinginan untuk meneliti hal baru dengan menggunakan banyak informasi sebagai referensi. Hal ini yang dapat meningkatkan daya berpikir serta kemampuan setelah belajar yang lebih optimal.

Sesuai dengan pemaparan di atas, penulis memberi simpulan bahwa DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) yaitu model belajar yang dibuat menjadi beberapa kelompok dan didalamnya terlibat proses berdiskusi antar peserta didik. Model tersebut menggunakan representasi sebagai bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang harus dipecahkan pada soal yang diberikan. Penggunaan model DMR dapat membuat peserta didik senantiasa aktif saat KBM di kelas.

b. Langkah-Langkah Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*)

Model DMR membutuhkan peserta didik dengan peran pendidik untuk mengawasi di dalam kelas agar pembelajaran dapat terlaksana dan disesuaikan pada

urutan sintak. Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 70) memberikan pernyataan tentang langkah-langkah model pembelajaran DMR.

- 1) Pendidik menyiapkan LKPD dan media pembelajarannya.
- 2) Beragam peserta didik dibentuk dalam berkelompok oleh pendidik.
- 3) Pada bagian pendahuluan, pendidik harus dapat membangunkan minat peserta didik dengan cara mengeksplorasi penggunaan media yang dipakai.
- 4) Mengembangkan masalah.
- 5) Penerapan dalam memecahkan permasalahan pada saat diskusi berkelompok.
- 6) Laporan akhir pada setiap kelompok.

Artinya, langkah-langkah model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) di atas difokuskan pada pendidik dalam mempersiapkan bahan pembelajaran menggunakan media, peserta didik berkelompok harus memecahkan masalah, dan mengumpulkan laporan yang telah dikerjakan.

Sesuai dengan tanggapan Suyatno (2009, hlm. 69) yang mengatakan bahwa model pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) mempunyai langkah-langkah seperti persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, serta penutup. Artinya, terdapat lima poin sintak yang dapat diterapkan di kelas.

Berikut adalah penjabaran secara lengkap menurut Rostika dan Junita (2017, hlm. 43-44) mengenai model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) mempunyai langkah-langkah seperti.

- 1) Tahap Persiapan
Tahap persiapan dilakukan saat pembelajaran belum dimulai. Kegiatan awal membuka pembelajaran dilakukan dengan berdoa bersama. Selanjutnya, peserta didik duduk di bangku sesuai kelompok yang telah diatur pendidik dengan jumlah 3-4 orang. Peserta didik juga harus menyiapkan alat tulisnya.
- 2) Tahap Pendahuluan
Dalam tahapan pendahuluan, peserta didik mengingat pengetahuan yang diajarkan dan pengalaman sehari-hari yang dapat mengantarkan peserta didik pada pengetahuan baru dengan cara dilakukan tanya jawab bukan hanya sebagai dasar pengetahuan saja, tetapi agar peserta didik mendapat motivasi saat kegiatan pembelajaran. Masing-masing peserta didik harus menyampaikan gagasannya agar dapat melatih pengembangan daya representasi saat menyelesaikan tugas yang dapat memecahkan permasalahan seperti soal bercerita.
- 3) Tahap Pengembangan
Tahap pengembangan berupa aktivitas diskusi peserta didik dengan kelompoknya setelah diberikan tugas berisi soal cerita yang harus dipecahkan masalahnya. Peserta didik harus menulis semua informasi atau

konteks yang sesuai dengan pertanyaan pada soal. Semua peserta didik harus berkontribusi dalam mengatur rencana sebagai upaya penyelesaian masalah yang dapat dibantu oleh pendidik agar kegiatan diskusi berjalan lancar. Peserta didik dapat mengerjakan rencana yang telah ditentukan agar dapat mengatasi permasalahan pada tugas tersebut dan memeriksa hasil jawabannya. Dalam pengerjaan soal juga menggunakan daya representasi seperti gambar supaya peserta didik memahami materi ataupun konsep yang diberikan pendidik.

4) Tahap Penerapan

Tahap penerapan ini, masing-masing kelompok membuat laporan dari hasil berdiskusi yang berkenaan dengan pemecahan permasalahan yang dibagikan pendidik. Laporan yang telah dibuat selanjutnya akan dipresentasikan agar dapat persetujuan dari masalah yang disediakan.

5) Tahap Penutup

Pada tahap penutup berisi kesimpulan peserta didik dan pendidik terkait pembelajaran dan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan refleksi.

Artinya, model DMR terdiri dari lima tahap seperti tahap persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan berupa kegiatan berdo'a bersama-sama yang dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. Tahap pendahuluan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan melaksanakan kegiatan bertanya jawab sebagai dasar keilmuan. Tahap pengembangan dilakukan dengan cara peserta didik duduk sesuai kelompoknya dan berdiskusi untuk memecahkan soal yang dibagikan pendidik. Tahap penerapan dilakukan dengan cara peserta didik menulis laporan berdasarkan hasil yang telah didiskusikan dengan kelompoknya. Tahap penutup dilakukan dengan cara melakukan kegiatan evaluasi terkait pembelajaran yang dipelajari sebelumnya.

Menurut Depdiknas dalam Amin dan Sumendap (2022, hlm. 170-171) mengatakan bahwa model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) mempunyai langkah-langkah yaitu.

1) Tahap persiapan.

Tahapan ini berhubungan dengan pendidik. Pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran, media, LKPD, dan bahan ajar sesuai dengan materi.

2) Tahap Pendahuluan.

Bagian pendahuluan yang dilakukan yaitu:

- a) Pembelajaran dibuka saat mengucapkan salam, berdoa bersama, dan pemberian motivasi oleh pendidik.

- b) Menginformasikan model kooperatif yaitu DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) yang digunakan.
 - c) Pendidik mengatur kondisi kelas.
 - d) Peserta didik secara heterogen dikelompokkan menjadi lima kelompok oleh pendidik.
 - e) Peserta didik duduk sesuai anggota kelompoknya.
 - f) Pendidik membagikan bahan ajar dan LKPD.
- 3) Tahap Penerapan.
- Kegiatan penerapan yang dilakukan berupa:
- a) Setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang diajarkan dan anggotanya harus mencatat.
 - b) Peserta didik ditunjuk dengan random untuk melakukan presentasi terkait hasil berdiskusi kelompok dan bertanggung jawab atas kelompoknya di depan kelas.
 - c) Pendidik mengatur kondisi kelas.
 - d) Peserta didik melakukan sesi tanya jawab dengan yang berpresentasi.
 - e) Pendidik memberi tambahan pemahaman pada materi yang memerlukan daya pikir seperti penelaahan referensi dan kegiatan berdiskusi.
- 4) Tahap penutup.
- Pada tahap penutup dilakukan dengan cara:
- a) Pendidik membagikan lembar tes.
 - b) Peserta didik secara individu mengerjakan lembar tes.
 - c) Peserta didik mengumpulkan lembar tes yang akan dinilai.
 - d) Pemberian kesimpulan materi oleh pendidik dan peserta didik.

Artinya, langkah-langkah model DMR menggunakan empat sintak diantaranya tahapan persiapan, pendahuluan, penerapan, serta tahapan penutup. Pendidik melakukan tahap persiapan guna mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan peserta didik. Tahap pendahuluan dilakukan tahap pembuka pembelajaran dan pembagian kelompok untuk mengerjakan LKPD. Tahap penerapan berfokus pada peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok dan menjawab soal yang disesuaikan pada materi yang diajarkan pendidik. Tahap terakhir yaitu penutup, peserta didik mengerjakan tugas secara individu dan disimpulkan bersama pendidik.

Sesuai dengan tanggapan tersebut, dapat diberikan kesimpulan yaitu langkah-langkah model DMR diawali dengan pendidik yang diharuskan mempersiapkan LKPD, media pembelajaran, modul ajar, dan bahan ajar. Selanjutnya, melaksanakan kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Pendidik mengelompokkan peserta didik yang diharuskan untuk berdiskusi dan mempertanggungjawabkan hasil pengerjaan soal yang dikerjakan. Sintak diakhiri dengan melakukan kegiatan evaluasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*)

Model DMR memiliki kelebihan dan kekurangan pada saat diaplikasikan. Rostika & Junita (2017, hlm. 45) mengatakan bahwa terdapat keuntungan atau kelebihan yang diperoleh pendidik maupun peserta didik pada pembelajaran yang memakai model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) yaitu.

- 1) Pembelajaran terasa lebih bermakna atau berarti untuk peserta didik.
- 2) Peserta didik diberi kemudahan untuk memperoleh materi pelajaran.
- 3) Dapat menghasilkan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Peserta didik berpartisipasi dengan aktif selama proses pembelajaran.
- 5) Antar peserta didik berkomunikasi dengan baik dan terjalin pula komunikasi yang baik dengan pendidik.
- 6) Peserta didik mengalami peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah.
- 7) Menanamkan kepercayaan diri peserta didik.
- 8) Peserta didik dapat membangkitkan rasa penasarannya.
- 9) Meningkatnya kemampuan komunikasi peserta didik.
- 10) Peserta didik mengalami peningkatan keterampilan mereka pada saat bersosialisasi.

Artinya, model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) memiliki banyak kelebihan yang dapat peserta didik rasakan. Penggunaan model tersebut, dapat memberikan peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi dengan kegiatan berdiskusi antar kelompok. Kemudian, peserta didik akan lebih aktif dan menciptakan suasana kelas yang tidak jenuh.

Model DMR juga memiliki kekurangan dalam penerapan pembelajarannya, yaitu.

- 1) Kegiatan pembelajaran menghabiskan waktu yang cukup lama.
- 2) Pendidik diharuskan menyiapkan rencana atau perangkat pembelajaran dengan sangat baik.
- 3) Seringkali terdapat perdebatan di antara anggota kelompok.

Artinya, kekurangan pada model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) saat mengaplikasikannya menghabiskan waktu yang lama karena peserta didik harus berdiskusi dan menyelesaikan soal yang kemudian akan dievaluasi oleh pendidik. Pendidik juga harus mempersiapkan rencana pembelajaran secara lengkap dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari peserta didik. Peserta didik sering kali

terdapat perdebatan pada saat berdiskusi. Oleh karena itu, pendidik mengawasi agar pembelajaran sesuai dengan sintaknya.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada model DMR tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa kelebihan model ini memiliki sedikit pembeda dengan model pembelajaran lainnya. Sesuai dengan sintaknya, model DMR ini dilaksanakan dengan cara berkelompok, itu sebabnya kelebihan model ini sebagian besar didapat dari proses berdiskusi antar anggota kelompok. Kelebihan yang akan diterima yaitu peserta didik berpartisipasi dengan sangat aktif di kelas, meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, dan membuat pembelajaran terasa menyenangkan serta bermakna. Sedangkan kekurangan pada model ini terletak pada penggunaan waktu yang lama, persiapan komponen pembelajaran oleh pendidik, dan perdebatan antar kelompok.

4. Media Pembelajaran Canva

a. Pengertian Media Pembelajaran

Anderson dalam Husniyatus Salamah Zainiyati (2017, hlm. 62) mendefinisikan media pembelajaran sebagai media yang memungkinkan pengembang mata pelajaran dan peserta didik memiliki hubungan langsung satu sama lain. Artinya, media pembelajaran dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik saat KBM di dalam kelas. Hal tersebut dapat melibatkan proses berinteraksi dan membentuk ikatan yang baik saat pembelajaran.

Sesuai dengan tanggapan di atas, Kharissidqi & Firmansyah (2022, hlm. 110) memberikan pernyataan bahwa media pembelajaran yaitu alat untuk berkomunikasi agar dapat melakukan penyampaian informasi dari beragam sumber pada peserta didik sesuai dengan rencana untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung, serta penerima dapat belajar dengan efektif dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Artinya, media pembelajaran dapat dijadikan alat komunikasi agar dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai, dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menstimulasi pikiran, kemampuan, serta keterampilan belajar yang dapat mendorong proses pembelajarannya.

Zahwa & Syafi (2022, hlm. 63) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sejumlah alat ataupun wadah yang berfungsi untuk mengantarkan pesan maupun informasi tentang materi yang dapat memberikan peningkatan keinginan dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, media pembelajaran menjadi sebuah alat penyampaian pesan yang pendidik sampaikan agar peserta didik dapat membangkitkan minatnya dalam belajar. Faktor yang dapat menentukan seberapa tepat isi pesan pembelajaran yang disampaikan dari sumber ke penerima adalah pemahaman pendidik yang harus tepat, cermat, dan menyeluruh tentang penggolongan dan pemilihan media pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Rachmawati, dkk., 2021, hlm. 208) memberi pernyataan berupa media pembelajaran secara implisit mencakup alat fisik yang dipergunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran, seperti *tape recorder*, buku, film, kaset, gambar, foto, komputer, televisi, dan grafik. Artinya, media pembelajaran berupa penggunaan alat dari audio, media visual dan audiovisual. Dalam hal ini, pendidik juga dapat memanfaatkan media tersebut dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa media pembelajaran yaitu media yang menjadi alat komunikasi pendidik sebagai bantuan peserta didik saat menerima KBM didalam kelas. Penggunaan media pembelajaran bertujuan agar membuat pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif. Media tersebut diharuskan membantu peserta didik saat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidik dapat mengaplikasikan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat menaikkan minat belajar didalam kelas.

b. Pengertian Canva

Resmini dkk., (2021, hlm. 337) menyatakan bahwa Canva yaitu aplikasi yang datang di tengah ramainya dunia teknologi. Artinya, Canva menjadi aplikasi yang mulai digunakan dalam dunia teknologi secara luas. Aplikasi Canva menjadi sangat populer dan dapat memudahkan pengguna dalam membuat berbagai macam jenis desain grafis. Pembuatan desain grafis sangat penting dilakukan dalam kehidupan

sehari-hari seiring dengan berjalannya kemajuan dalam bidang teknologi dan digitalisasi.

Kharissidqi & Firmansyah (2022, hlm. 110) menyatakan bahwa Canva merupakan situs web ataupun aplikasi desain grafis dalam jaringan yang dapat mempermudah pengguna saat membuat visual maupun tampilan grafis yang bagus. Artinya, Canva dapat mempermudah pengguna untuk membuat desain grafis. Saat ini, sudah banyak orang yang menggunakan Canva untuk membuat desain grafis karena dinilai efektif dan efisien. Banyak pengguna yang menggunakan Canva karena didalamnya sudah tersedia banyak fitur menarik secara gratis maupun berbayar. Selain itu, Canva juga dapat diakses melalui gawai ataupun laptop.

Aplikasi Canva menyediakan banyak fitur dan *template* yang bisa digunakan seperti poster, surat, pamflet, *wallpaper*, brosur, logo, undangan, sampul buku, *cover* majalah, kartu nama, kartu undangan, stiker, famplet, *slide* presentasi, label, grafik, spanduk, CV, selebaran, dan sebagainya. Pengguna Canva dapat mengedit *template* yang tersedia di aplikasi Canva kapanpun tanpa harus memulai dari bagian awal. Untuk mendapatkan Canva, pengguna bisa mengunduhnya melalui situs web *Canva* atau *Google Play Store*. Aplikasi *Canva* juga tersedia untuk PC, iPhone, iPad, dan Android.

Saat ini penggunaan aplikasi Canva mulai masuk pada dunia pendidikan. Wulandari & Mudinillah (2022, hlm. 110) mengatakan bahwa Canva yaitu salah satu dari banyaknya aplikasi bermanfaat yang berguna terutama dalam hal desain pada media pelajaran. Artinya, Canva menjadi aplikasi yang memiliki banyak manfaat terutama dalam aktivitas mendesain media pembelajaran. Penggunaan Canva bagi pendidik dapat mempersingkat waktu dalam mendesain media pembelajaran. Hal ini dikarenakan Canva memiliki banyak fitur yang bisa dikembangkan secara kreatif dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran dengan komunikatif dan terasa menyenangkan.

Sesuai dengan tanggapan Tanjung & Faiza (2019, hlm. 80) yang memberikan pernyataan bahwa menggunakan media pembelajaran Canva juga dapat memudahkan dan mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik pada saat mendesain media pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik saat memaparkan

materi pembelajaran. Artinya, penggunaan Canva dapat mengurangi waktu pendidik dalam mendesain media pembelajaran. Canva memiliki banyak tampilan yang menarik sehingga dapat membuat peserta didik mudah memahami pelajaran dan fokus menyimak pembelajaran didalam kelas.

Sesuai pemaparan di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa Canva yaitu aplikasi desain grafis yang dapat membantu pengguna dalam mendesain dengan memanfaatkan berbagai fitur menarik yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Meskipun Canva memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tetapi aplikasi ini masih sering digunakan oleh banyak orang termasuk pendidik di sekolah. Penggunaan Canva untuk media pembelajaran dapat meringankan pendidik dalam kegiatan pembelajaran pada saat menyampaikan materi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Canva

Media pembelajaran diciptakan agar meringankan penggunaannya terutama bagi pendidik dalam memaparkan pembelajaran supaya efektif dan efisien. Canva juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Tanjung & Faiza (2019, hlm. 80-81) menyatakan bahwa kelebihan Canva yaitu.

- 1) Canva memiliki aneka ragam animasi, desain grafis, nomor halaman, serta *template* menarik yang dapat digunakan;
- 2) Pendidik dapat mengalami peningkatan berkreaitifitas pada saat melakukan desain media pembelajaran dengan memanfaatkan fitur menarik yang tersedia seperti *drag* dan *drop*;
- 3) Canva dapat mempersingkat waktu pada saat melakukan desain media pembelajaran dengan mudah;
- 4) Peserta didik diberikan materi pembelajaran melalui media Canva dapat dipelajari secara mandiri;
- 5) *Slide* pada media *canva* mempunyai resolusi gambar yang bagus dan ukuran cetakan yang diatur secara otomatis;
- 6) Antar pendidik dapat bekerja sama saat mendesain media dan dapat berbagi media pembelajaran satu sama lain;
- 7) Mendesain media pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan bisa dilakukan pada laptop maupun ponsel;
- 8) Pengguna harus membayar dengan kartu kredit jika ingin menambah animasi. Media Canva yang sudah dibuat dapat mengunduhnya dalam bentuk *jpg* ataupun *pdf* agar dapat digunakan untuk berpresentasi secara tatap muka seperti *PowerPoint*.

Artinya, Canva memiliki banyak kelebihan yang dapat menguntungkan penggunaannya terutama bagi pendidik dalam mendesain media pembelajaran yang menarik pada saat menyampaikan materi didalam kelas. Hal itu dikarenakan fitur-

fitur yang disediakan dalam Canva sudah sangat lengkap dan dapat digunakan kapan saja melalui laptop maupun ponsel. Media Canva juga dapat meningkatkan kreatifitas dan mengefektifkan waktu pendidik dalam mendesain media pembelajaran menarik untuk diberikan pada peserta didik agar bisa dipelajari secara mandiri.

Sejalan dengan pemaparan tersebut, Kharissidqi & Firmansyah (2022, hlm. 110-111) mengatakan bahwa kelebihan aplikasi Canva yaitu.

- 1) Aplikasi Canva dapat memudahkan seseorang pada saat membuat desain sesuai pada keinginan dan kebutuhan seperti membuat aneka sertifikat, poster, infografis, presentasi, *template* video, dll.
- 2) Canva menyediakan aneka macam *template* menarik yang dapat memudahkan seseorang saat membuat desain yang sesuai keinginan dengan cara memilih bentuk ukuran, tulisan, gambar, warna, dll.
- 3) Aplikasi Canva dapat diakses semua orang dan dapat diunduh oleh pengguna iPhone atau Android dengan cara membuka *website* Canva atau *Chrome* yang akan masuk kedalam aplikasi tanpa harus mengunduhnya.

Artinya, terdapat tiga kelebihan pada Canva yaitu dapat mempermudah pengguna dalam pembuatan desain dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, memiliki banyak *template* yang menarik, dan pengguna dapat mengakses Canva dengan mudah hanya melalui gawai ataupun *website* Canva.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa kelebihan Canva yaitu a) aplikasi Canva dapat membantu pengguna dalam mendesain karena didalamnya terdapat banyak fitur yang bisa digunakan seperti desain grafis, animasi, *template*, gambar, nomor halaman, sertifikat, *template* video, infografis, presentasi hanya dengan menentukan bentuk tulisan, ukuran, warna, dll; b) pendidik dapat memberi peningkatan dalam berkreaitivitas dan mengefektikan waktunya untuk mendesain media pembelajaran; c) peserta didik bisa memakai media pembelajaran yang pendidik berikan; d) *Slide* Canva mempunyai kualitas gambar yang bagus beserta ukuran cetakan yang dapat diatur secara otomatis; e) pendidik dapat membentuk tim desain media pembelajaran dan dapat berbagai dengan pendidik lainnya; f) selain laptop, Canva dapat digunakan dalam ponsel Android maupun iPhone dan dapat pula menggunakan *website* Canva tanpa mengunduhnya; dan g) pengguna dapat membayar jika ingin menambah animasi.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Canva

Saat ini, kebutuhan dalam mendesain semakin meningkat. Apabila pendidik menggunakan Canva sebagai media pembelajaran, maka pendidik diharapkan dapat menggunakannya dengan kreatif untuk menaikkan minat dan kualitas belajar peserta didik. Maka, sebelum mendesain menggunakan Canva diharuskan mengetahui tata cara penggunaannya. Menurut Rahmatullah, Inanna, dan Andi (2020, hlm. 320) mengatakan bahwa terdapat cara dalam menggunakan aplikasi Canva yaitu mendaftar akun Canva, menghasilkan desain, menentukan latar belakang, menyunting latar belakang, memberi tambahan teks, dan melakukan pengunduhan pada desain yang dibuat. Artinya, cara yang dapat digunakan untuk menggunakan Canva yaitu dengan cara membuat akun, menyunting desain, dan mengunduhnya.

Wulandari & Mudinillah (2022, hlm. 112) mengatakan bahwa terdapat beberapa tahapan menggunakan aplikasi Canva dengan menggunakan ponsel atau laptop yang dapat dipakai oleh pengguna, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Canva dapat diunduh melalui *playstore* bagi pengguna gawai dan menggunakan situs resmi Canva bagi yang menggunakan laptop.
- 2) Untuk mendaftar akun Canva dapat melalui akun seperti *gmail*, *google*, maupun *facebook*.
- 3) Pembuatan desain menggunakan *Canva* dapat menyesuaikan kebutuhan penggunaannya. Pendidik dapat menggunakan *template* agar bisa mengubah elemen, huruf, dan gambar dengan mudah. Canva memiliki aneka ragam fitur yang dapat dengan mudah digunakan dengan tampilan sederhana tanpa mempersulit pemakainya.
- 4) Desain Canva yang ingin disimpan bisa dilakukan dengan cara mengarahkan tanda panah ke arah bawah pada bagian ujung kanan atas dan mengkliknya, maka desain dapat disimpan secara otomatis pada galeri maupun berkas penyimpanan data.

Artinya, Canva dapat diunduh oleh pengguna gawai maupun laptop. pengguna harus membuat akun sebelum masuk kedalam aplikasi Canva. Dalam membuat desain, pengguna dapat menggunakan *template* yang dapat diatur sesuai dengan keinginan pengguna. Pengguna juga dapat menyimpan desain secara otomatis.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa tahap-tahap menggunakan Canva cukup mudah dan dapat diikuti dengan baik. Hal utama yang dapat diikuti yaitu membuat akun yang dapat diakses melalui gawai maupun

laptop, menyunting desain dengan menggunakan fitur yang tersedia, dan dapat diunduh dengan mudah.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu sebagai tumpuan untuk peneliti yang selanjutnya. Maka, pada bagian penelitian terdahulu harus dapat memberikan informasi terkait perbandingan dan persamaan dari setiap penelitian sebelumnya.

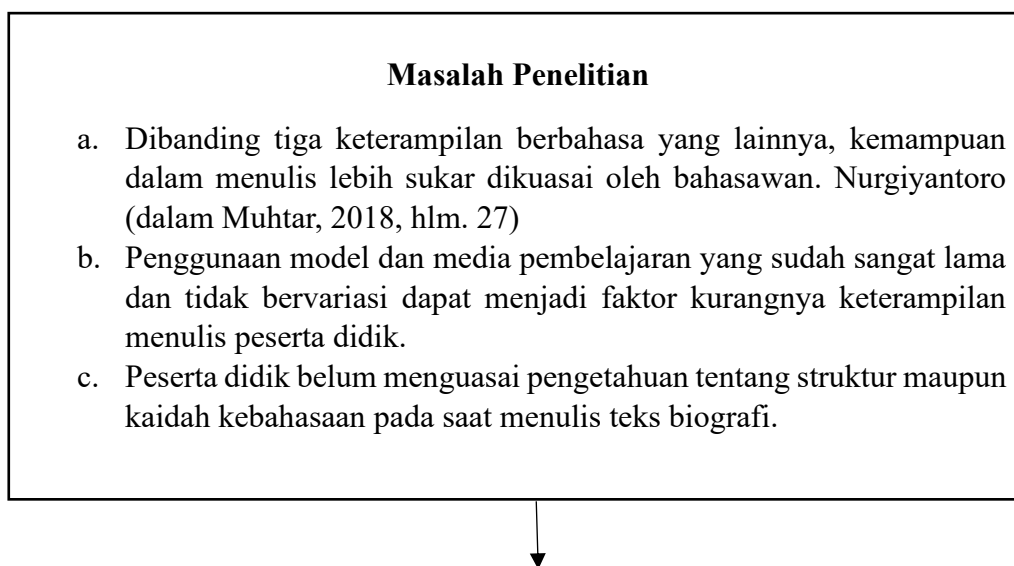
Tabel 2. 1 Data Penelitian Terdahulu

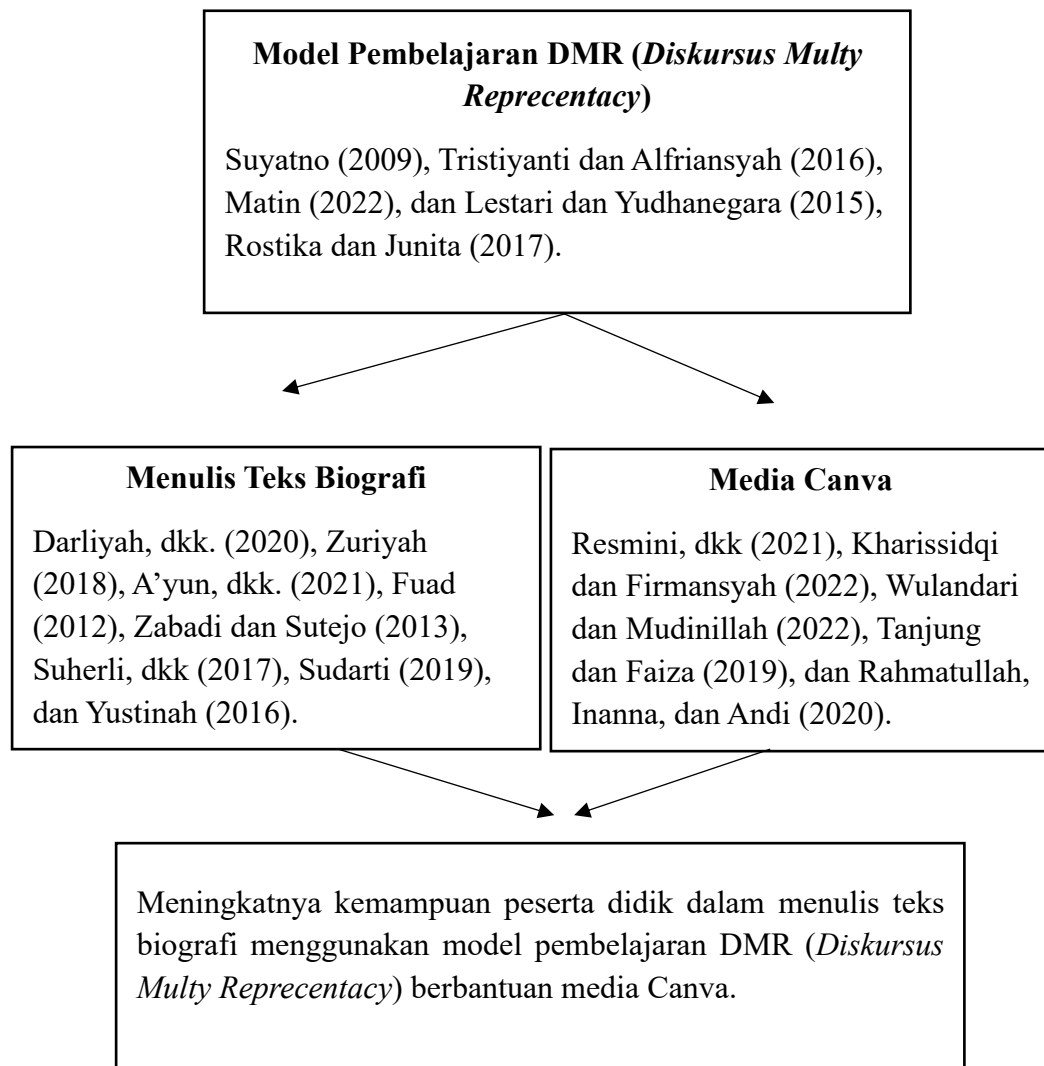
No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Adriani Lubis (2024)	PENGARUH MODEL DISKURSUS MULTI REPRESENTASI (DMR) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA N 1 BATANG KUIS TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023	Model DMR (<i>Diskursus Multy Repercentacy</i>) memperoleh hasil yang lebih baik dari model konvensional dalam kemampuan menulis teks negosiasi.	Penggunaan model pembelajaran yang sama.	Fokus materi yang diteliti berbeda. Penelitian ini meneliti tentang materi teks negosiasi, sedangkan peneliti meneliti materi teks biografi.
2.	Dea Siti Rusmilah, Yusfita Yusuf, dan Agus Jaenudin (2020)	MODEL PEMBELAJARAN <i>DISKURSUS MULTY REPERCENTACY</i> (DMR) BERBANTUAN ALAT PERAGA TANGKIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN	Model DMR (<i>Diskursus Multy Repercentacy</i>) berbantuan alat peraga lebih baik dari peserta didik dengan model konvensional	Penggunaan model pembelajaran yang sama.	Fokus penelitian peneliti adalah materi teks biografi dengan menggunakan media <i>Canva</i> .

		KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS.			
3.	Rita Patonah (2019)	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN METODE <i>DISKURSUS MULTY REPRECENTACY</i> (DMR).	Metode DMR (<i>Diskursus Multy Reprecentacy</i>) mendapat peningkatan dari hasil belajar pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Persamaan model atau metode yang digunakan.	Fokus penelitian yang peneliti teliti adalah materi bahasa Indonesia tentang teks biografi.

C. Kerangka Pemikiran

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran





D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yaitu asumsi yang berisi spekulasi penulis sebelum mendapatkan hasil penelitian. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019, hlm. 87) berupa pengertian asumsi atau anggapan dasar yaitu deklarasi yang menerima kebenaran sebelum dibuktikan. Artinya, spekulasi yang dianggap benar dan dijadikan landasan berpikir bagi penulis walaupun hasilnya belum terbukti. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk mengetahui, menanyakan, dan memperkirakan atau menduga sesuatu yang akan atau sudah terjadi sebelumnya. Berikut asumsi yang sesuai dengan penelitian penulis.

- a. Penulis dinyatakan lulus Mata Kuliah Dasar Keguruan (MKDK) yaitu Pedagogik, Psikologi Pendidikan, Profesi Keguruan, Evaluasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Telaah Kurikulum, *Micro Teaching*, serta telah mengikuti PLP I maupun PLP II di sekolah yang berbeda. Selain itu, penulis lulus mata kuliah kesastraan seperti Teori Sastra, Apresiasi, Kajian Prosa Fiksi, dan Sejarah Sastra.
- b. Terdapat materi pembelajaran menulis teks biografi kelas X fase E pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang dapat diajarkan pada peserta didik.
- c. Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dapat diterapkan pendidik pada pembelajaran menulis biografi di sekolah. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- d. Media Canva dapat membantu pembelajaran menulis teks biografi dengan menarik.

Sesuai dengan asumsi tersebut, dapat diberi kesimpulan penulis berspekulasi bahwa penulis mampu meneliti yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada pembelajaran menulis biografi. Penulis telah lulus beberapa mata kuliah, terdapat materi teks biografi pada mata pelajaran kelas X SMA, dan mengaplikasikan model maupun media pembelajaran yang dipilih sebagai solusi bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan menulis.

2. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019, hlm. 99) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban awal ataupun perkiraan singkat pada bagian rumusan masalah yang disertakan dengan bentuk kalimat tanya. Artinya, hipotesis sebagai jawaban singkat dari permasalahan yang akan dilihat dan disesuaikan dengan hasil pengujian. Hipotesis yang ditetapkan yaitu.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Berbantuan Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.
- b. Peserta didik belum mampu menulis teks biografi sebelum diberi perlakuan dengan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*).

- c. Peserta didik mampu menulis teks biografi sesudah diberi perlakuan dengan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*).
- d. Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Berbantuan Canva efektif dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan pemaparan hipotesis penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis di atas yaitu jawaban awal penulis sebelum dibuktikan dengan pengujian yang benar.